



## **URGENSI AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING PERUSAHAAN DI PASAR GLOBAL ERA DIGITAL**

**Shalshabila Fitria Rhamadani**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Ersi Sisdianto**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarama, Kec. Sukarama, Kota Bandar  
Lampung, Lampung 35131

Korespondensi penulis: [shalshabilafr1111@gmail.com](mailto:shalshabilafr1111@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to analyze the urgency of implementing environmental accounting to enhance corporate competitiveness in the global market during the digital era. The research employs a qualitative method with a literature review approach, collecting data from relevant journals, books, and reports. Environmental accounting plays a critical role in integrating sustainability aspects into corporate strategies, focusing on transparency and accountability for environmental impacts. This approach not only helps companies meet global standards but also builds trust among consumers and investors. The digital era offers new opportunities for implementing environmental accounting through the use of technologies such as big data and the Internet of Things (IoT) to monitor and report environmental performance in real-time. The findings indicate that integrating environmental accounting with digital technologies can strengthen a company's competitive position in an increasingly competitive global market.*

**Keywords:** *Environmental Accounting, Competitiveness, Digital Era*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi penerapan akuntansi lingkungan dalam meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global pada era digital. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, di mana data dikumpulkan melalui analisis literatur dari jurnal, buku, dan laporan yang relevan. Akuntansi lingkungan memainkan peran penting dalam mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam strategi bisnis perusahaan, dengan fokus pada transparansi dan akuntabilitas terhadap dampak lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya membantu perusahaan memenuhi standar global tetapi juga meningkatkan kepercayaan konsumen dan investor. Era digital memberikan peluang baru dalam mengimplementasikan akuntansi lingkungan melalui pemanfaatan teknologi, seperti big data dan Internet of Things (IoT), untuk memantau dan melaporkan kinerja lingkungan secara real-time. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi akuntansi lingkungan dengan teknologi digital dapat memperkuat posisi kompetitif perusahaan di pasar global yang semakin kompetitif.

**Kata kunci:** *Akuntansi Lingkungan, Daya Saing, Era Digital*

### **PENDAHULUAN**

Pasar global saat ini semakin kompetitif dengan tuntutan konsumen yang lebih cerdas dan sadar akan isu-isu keberlanjutan. Banyak perusahaan internasional telah menetapkan standar tinggi untuk praktik bisnis berkelanjutan, dan hal ini mendorong perusahaan domestik untuk mengikuti tren tersebut agar tetap relevan. Dalam konteks ini, akuntansi lingkungan menjadi alat penting dalam mendokumentasikan dan melaporkan dampak lingkungan perusahaan, seperti emisi karbon, pengelolaan limbah, dan efisiensi penggunaan sumber daya alam (Djudahril, 2024). Dengan mempraktikkan akuntansi lingkungan, perusahaan dapat memperkuat reputasi mereka, mematuhi regulasi internasional, dan meraih sertifikasi keberlanjutan yang diakui secara global,

sehingga meningkatkan daya saing di pasar internasional. Keberlanjutan lingkungan semakin menjadi faktor utama dalam keberhasilan perusahaan di pasar global, terutama di era yang ditandai oleh perubahan signifikan dalam preferensi konsumen dan peningkatan standar lingkungan. Saat ini, masyarakat global lebih peduli terhadap dampak lingkungan dari produk dan layanan yang mereka konsumsi. Konsumen tidak hanya mencari kualitas produk tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai etika dan keberlanjutan yang diusung perusahaan (Dinda Indri L. et al., 2023).

Akuntansi lingkungan hadir sebagai alat strategis untuk membantu perusahaan mengintegrasikan tanggung jawab lingkungan ke dalam struktur operasional dan pelaporan mereka. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk mengukur, menganalisis, dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis mereka. Praktik ini mencakup pelacakan emisi karbon, penggunaan energi, pengelolaan limbah, dan efisiensi sumber daya. Dalam penerapannya, akuntansi lingkungan membantu perusahaan membangun kepercayaan dengan konsumen, mematuhi standar internasional, serta menciptakan keunggulan kompetitif di pasar global.

Era digitalisasi menawarkan peluang baru untuk mempercepat penerapan akuntansi lingkungan. Dengan memanfaatkan teknologi ini, perusahaan dapat meningkatkan pemantauan dampak lingkungan, mengidentifikasi inefisiensi operasional, dan meningkatkan transparansi laporan mereka. Digitalisasi juga memfasilitasi kolaborasi lintas negara, yang penting untuk mengadopsi dan mematuhi standar keberlanjutan global. Dalam konteks globalisasi dan digitalisasi, keberlanjutan lingkungan menjadi kebutuhan strategis bagi perusahaan yang ingin mempertahankan daya saing di pasar internasional. Penerapan akuntansi lingkungan tidak hanya memungkinkan perusahaan mematuhi regulasi tetapi juga memperkuat reputasi mereka di mata konsumen, investor, dan mitra bisnis yang semakin peduli terhadap keberlanjutan (Tamala Salavia et al., 2024). Transformasi digital menjadi penggerak utama untuk mendukung inisiatif ini, menciptakan peluang untuk berkembang sambil tetap menjaga keseimbangan ekologis planet.

Di Indonesia, implementasi akuntansi lingkungan menghadapi berbagai tantangan, terutama pada perusahaan skala kecil dan menengah. Keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun manusia, menjadi hambatan utama dalam adopsi standar ini. Selain itu, masih banyak perusahaan yang belum memahami pentingnya akuntansi lingkungan sebagai alat strategis untuk bertahan dan berkembang dalam ekonomi global yang semakin terhubung. Kurangnya regulasi yang ketat, insentif pemerintah, serta dukungan pelatihan juga memperlambat adopsi akuntansi lingkungan di Indonesia.

Di sisi lain, banyak perusahaan yang belum sepenuhnya memahami pentingnya akuntansi lingkungan sebagai alat strategis untuk bertahan dan berkembang di pasar global yang semakin kompetitif. Padahal, akuntansi lingkungan bisa menjadi instrumen yang sangat berharga untuk perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola dampak lingkungan dari operasional mereka. Dengan pengelolaan yang baik, perusahaan dapat mengurangi limbah, efisiensi penggunaan energi, dan meningkatkan keberlanjutan, yang pada akhirnya dapat mengurangi biaya operasional serta meningkatkan reputasi dan daya saing di pasar global.

Kurangnya regulasi yang ketat terkait akuntansi lingkungan di Indonesia juga memperlambat adopsi standar ini. Meskipun ada beberapa kebijakan yang mendukung keberlanjutan lingkungan, namun belum ada regulasi yang cukup spesifik dan mengikat terkait penerapan akuntansi lingkungan di seluruh sektor. Regulasi yang lebih jelas dan konkret dapat memberikan tekanan bagi perusahaan untuk lebih sadar akan dampak lingkungan dari kegiatan operasional mereka. Selain itu, kurangnya insentif dari pemerintah juga menjadi faktor yang

menghambat. Insentif berupa potongan pajak, subsidi, atau dukungan keuangan lainnya untuk perusahaan yang mengadopsi praktik akuntansi lingkungan akan mendorong lebih banyak perusahaan untuk beralih ke praktik yang lebih ramah lingkungan. Program pelatihan dan sosialisasi yang lebih intensif juga diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para pelaku usaha, khususnya di sektor UKM, mengenai pentingnya akuntansi lingkungan dan bagaimana cara mengimplementasikannya secara efektif dalam operasi mereka.

Penggunaan teknologi ini memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan data lingkungan secara real-time, menganalisis pola konsumsi sumber daya, dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Selain manfaat operasional, penerapan akuntansi lingkungan juga memberikan dampak positif bagi keberlanjutan bisnis perusahaan. Dalam konteks pasar global, perusahaan yang mampu menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan cenderung lebih mudah menjalin kemitraan dengan investor, menarik konsumen, dan memenuhi persyaratan pasar internasional yang semakin ketat.

Keberlanjutan lingkungan bukan lagi pilihan tetapi telah menjadi prasyarat bagi perusahaan yang ingin bersaing di tingkat global. Dengan demikian, urgensi akuntansi lingkungan tidak hanya terletak pada pemenuhan kewajiban regulasi tetapi juga pada peluang strategis untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (Indah Kusumawardhany, 2022). Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam mendukung penerapan akuntansi lingkungan, termasuk melalui kebijakan yang mendukung, insentif pajak, serta program pelatihan dan pendidikan yang relevan. Adopsi akuntansi lingkungan yang efektif akan memberikan dampak jangka panjang yang positif tidak hanya bagi perusahaan tetapi juga bagi ekosistem bisnis secara keseluruhan dan keberlanjutan lingkungan global.

## **KAJIAN TEORI**

### **a. Akuntansi Lingkungan**

Akuntansi lingkungan adalah sebuah disiplin dalam akuntansi yang fokus pada identifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan dampak lingkungan dari aktivitas suatu organisasi. Bidang ini bertujuan untuk membantu perusahaan mengintegrasikan tanggung jawab lingkungan ke dalam sistem operasional dan strategis mereka. Dalam era di mana keberlanjutan menjadi isu global, akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas atas pengelolaan sumber daya alam dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan (Nugraha et al., 2023).

Akuntansi lingkungan melibatkan dua dimensi utama, yaitu akuntansi lingkungan finansial dan akuntansi lingkungan manajerial. Dimensi finansial berfokus pada pelaporan eksternal yang mencerminkan biaya-biaya terkait lingkungan seperti biaya pengelolaan limbah, biaya remediasi lingkungan, serta investasi dalam teknologi hijau. Dimensi manajerial, di sisi lain, digunakan untuk pengambilan keputusan internal seperti efisiensi penggunaan sumber daya, perencanaan investasi dalam praktik bisnis yang ramah lingkungan, serta pengelolaan risiko lingkungan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (R.Pandin et al., 2024).

Implementasi akuntansi lingkungan mencakup beberapa langkah penting, seperti pengukuran emisi karbon, pengelolaan limbah, dan efisiensi penggunaan energi. Perusahaan sering kali menggunakan kerangka kerja standar seperti ISO 14001 atau Global Reporting Initiative untuk memandu pelaporan keberlanjutan mereka. Akuntansi lingkungan juga

mendukung upaya pemenuhan regulasi pemerintah, yang semakin ketat dalam hal pengelolaan dampak lingkungan oleh perusahaan.

Keuntungan utama dari akuntansi lingkungan meliputi peningkatan efisiensi operasional, pengurangan biaya melalui pengelolaan sumber daya yang lebih baik, dan peningkatan reputasi perusahaan di mata konsumen dan investor yang semakin peduli terhadap keberlanjutan. Selain itu, perusahaan yang menerapkan praktik ini sering kali mendapatkan akses yang lebih baik ke pasar internasional dan kesempatan untuk mendapatkan insentif atau pengakuan dari pemerintah dan organisasi lingkungan. Namun, terdapat tantangan dalam implementasinya, terutama bagi perusahaan kecil dan menengah yang mungkin memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya dan pemahaman mengenai akuntansi lingkungan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan dukungan berupa pelatihan, insentif finansial, dan regulasi yang jelas dari pemerintah serta kolaborasi dengan sektor akademik dan lembaga internasional (Anggraini & Sisdianto, 2024).

Dengan berkembangnya teknologi digital, akuntansi lingkungan semakin didukung oleh sistem berbasis data yang memungkinkan pengumpulan, analisis, dan pelaporan informasi lingkungan secara real-time. Teknologi seperti Internet of Things dan analitik big data memberikan peluang bagi perusahaan untuk memantau dampak lingkungan dengan lebih efisien, meningkatkan akurasi pelaporan, dan mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan. Transformasi digital ini memungkinkan integrasi yang lebih baik antara tujuan bisnis dan keberlanjutan lingkungan, menjadikan akuntansi lingkungan sebagai elemen strategis dalam mencapai daya saing di pasar global.

#### **b. Daya Saing Perusahaan**

Daya saing perusahaan mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan posisinya di pasar, menghadapi persaingan, dan menciptakan nilai bagi pelanggan, pemangku kepentingan, serta masyarakat. Konsep daya saing ini melibatkan kombinasi berbagai faktor yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan strategisnya, baik di pasar domestik maupun internasional (Soesanto, 2022). Faktor-faktor tersebut mencakup kualitas produk atau layanan, efisiensi operasional, inovasi, strategi pemasaran, serta citra atau reputasi perusahaan di mata konsumen.

Dalam konteks pasar global, daya saing menjadi semakin kompleks karena adanya peningkatan persaingan dari perusahaan lain di seluruh dunia. Perusahaan harus mampu memanfaatkan teknologi terkini, memahami preferensi konsumen, dan menyesuaikan diri dengan tren pasar, seperti meningkatnya permintaan akan produk dan layanan yang ramah lingkungan. Keberlanjutan lingkungan telah menjadi salah satu indikator utama daya saing, karena konsumen dan mitra bisnis kini cenderung lebih menghargai perusahaan yang memiliki tanggung jawab terhadap dampak lingkungan.

Daya saing juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk berinovasi. Inovasi mencakup pengembangan produk baru, penerapan teknologi canggih, serta peningkatan proses produksi yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Selain itu, perusahaan yang mampu menciptakan hubungan yang kuat dengan pelanggan, memberikan layanan berkualitas tinggi, dan menawarkan nilai yang kompetitif biasanya memiliki daya saing yang lebih kuat. Dalam era digitalisasi, transformasi digital telah menjadi salah satu kunci utama untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Penggunaan teknologi digital seperti kecerdasan buatan, big data, dan platform berbasis cloud memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan operasi mereka, meningkatkan efisiensi, serta menyediakan pengalaman

pelanggan yang lebih baik. Digitalisasi juga membuka peluang baru untuk menjangkau pasar yang lebih luas melalui e-commerce dan pemasaran digital (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Namun, daya saing tidak hanya bergantung pada faktor internal perusahaan, tetapi juga pada lingkungan eksternal seperti regulasi pemerintah, dukungan infrastruktur, dan akses terhadap sumber daya. Pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif melalui kebijakan yang mendukung inovasi, keberlanjutan, serta kolaborasi antara sektor publik dan swasta. Dengan memperhatikan semua faktor ini, daya saing perusahaan tidak hanya menjadi alat untuk bertahan, tetapi juga untuk berkembang dan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Dalam konteks keberlanjutan, perusahaan yang mampu menyeimbangkan tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan cenderung memiliki daya saing yang lebih berkelanjutan di pasar global (Marpaung et al., 2023).

**c. Pasar Global**

Pasar global mengacu pada lingkungan perdagangan internasional yang melibatkan pertukaran barang, jasa, informasi, dan investasi antara berbagai negara di seluruh dunia. Dalam era globalisasi dan digitalisasi, pasar global telah berkembang menjadi arena kompetitif di mana perusahaan dari berbagai latar belakang dan wilayah bersaing untuk mendapatkan pangsa pasar. Perubahan ini didorong oleh kemajuan teknologi, liberalisasi perdagangan, dan pertumbuhan konektivitas antarnegara (Syamsurizal, 2023).

Pasar global memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk memperluas jangkauan operasional mereka di luar pasar domestik. Akses ke pasar internasional memungkinkan perusahaan menjual produk dan layanan mereka kepada konsumen yang lebih beragam, meningkatkan skala ekonomi, dan menciptakan hubungan dagang strategis dengan mitra global. Namun, pasar global juga membawa tantangan signifikan, seperti perbedaan budaya, regulasi perdagangan yang beragam, fluktuasi mata uang, serta persaingan yang ketat dari perusahaan multinasional.

Karakteristik utama pasar global meliputi aksesibilitas yang lebih luas melalui perdagangan bebas, pengaruh teknologi dalam mempercepat alur informasi dan transaksi, serta dinamika permintaan konsumen yang semakin kompleks. Konsumen di pasar global kini lebih sadar terhadap isu keberlanjutan, kualitas produk, dan praktik bisnis yang etis. Hal ini mendorong perusahaan untuk tidak hanya berinovasi dalam produk dan layanan tetapi juga memastikan bahwa operasional mereka memenuhi standar internasional yang semakin ketat.

Pasar global juga menciptakan tekanan bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing mereka. Perusahaan dituntut untuk memahami tren pasar global, seperti pergeseran preferensi konsumen ke arah produk ramah lingkungan atau kebutuhan akan layanan yang personalisasi. Mereka juga harus menyesuaikan strategi bisnis mereka agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang memiliki sumber daya lebih besar atau posisi strategis yang lebih baik di pasar internasional. Selain itu, keberhasilan di pasar global memerlukan kolaborasi yang erat dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti mitra bisnis, pemerintah, dan komunitas lokal di negara-negara tujuan ekspansi. Pemahaman terhadap kebijakan perdagangan internasional, peraturan ekspor-impor, dan risiko geopolitik juga menjadi elemen penting dalam merancang strategi pasar global yang efektif (Muhammad Al-Ghifari & Ersi sisdianto, 2024).

Pasar global, dengan segala tantangan dan peluangnya, mendorong perusahaan untuk terus berinovasi, meningkatkan standar operasional, dan memperkuat daya saing mereka.

Dalam konteks ini, penerapan standar keberlanjutan dan pemanfaatan teknologi digital memainkan peran penting dalam membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan potensi pasar global dengan pendekatan yang strategis dan adaptif cenderung memiliki peluang lebih besar untuk berhasil di lingkungan bisnis internasional yang dinamis.

**d. Era Digital**

Era digital mengacu pada periode perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang ditandai dengan adopsi luas teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Transformasi ini telah mengubah cara individu, organisasi, dan masyarakat berinteraksi, berkomunikasi, dan menjalankan aktivitas sehari-hari, termasuk dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan, dan bisnis. Era digital memungkinkan akses cepat ke informasi, pengambilan keputusan berbasis data, dan efisiensi operasional yang lebih tinggi melalui penggunaan perangkat elektronik, internet, dan sistem komputasi canggih.

Perkembangan era digital didorong oleh inovasi teknologi seperti internet berkecepatan tinggi, perangkat pintar, kecerdasan buatan, dan teknologi berbasis cloud. Transformasi digital ini telah menciptakan ekosistem global yang saling terhubung, di mana informasi dapat disebarluaskan secara instan melintasi batas geografis. Di bidang bisnis, era digital telah membuka peluang untuk ekspansi pasar, otomatisasi proses produksi, dan interaksi langsung dengan konsumen melalui platform digital seperti media sosial, aplikasi, dan e-commerce (Yulianti & Zakat, 2021).

Era digital juga telah menciptakan pergeseran dalam pola konsumsi dan perilaku masyarakat. Konsumen kini lebih cenderung mencari pengalaman yang personalisasi, layanan berbasis digital, serta produk dan layanan yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Perubahan ini memaksa perusahaan untuk beradaptasi dengan tren digital dan menerapkan strategi yang inovatif agar tetap kompetitif di pasar global.

Namun, era digital juga membawa tantangan, seperti ancaman keamanan siber, kebutuhan akan investasi teknologi yang besar, dan risiko ketergantungan pada sistem digital. Perusahaan dan organisasi harus menghadapi risiko data breaches, perlindungan privasi pengguna, serta tantangan dalam membangun infrastruktur digital yang andal. Selain itu, kesenjangan digital antara wilayah yang memiliki akses teknologi maju dan yang tertinggal secara infrastruktur dapat memperburuk ketidaksetaraan sosial dan ekonomi.

Dalam konteks bisnis, era digital menawarkan alat untuk mendorong efisiensi operasional, meningkatkan pengalaman pelanggan, dan memperluas jaringan bisnis. Teknologi digital seperti analitik data, blockchain, dan otomatisasi proses robotik memungkinkan organisasi untuk membuat keputusan berbasis data dan mengoptimalkan alokasi sumber daya. Di sisi lain, adopsi teknologi digital yang sukses memerlukan perubahan budaya organisasi, pelatihan tenaga kerja, serta integrasi strategi digital ke dalam visi dan misi perusahaan (Anshori, 2018).

Era digital tidak hanya menjadi era teknologi tetapi juga perubahan paradigma, di mana kemampuan untuk berinovasi dan beradaptasi menjadi kunci utama kesuksesan. Organisasi yang memanfaatkan potensi era digital dengan cara yang strategis akan lebih mampu bersaing di pasar global yang dinamis dan terus berubah.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial, persepsi, dan

pengalaman yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Pendekatan ini sangat berguna untuk menggali informasi yang mendalam mengenai topik tertentu, dalam hal ini tentang urgensi akuntansi lingkungan dalam meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global era digital.

Studi pustaka sebagai pendekatan utama dalam penelitian ini berfokus pada analisis berbagai literatur yang relevan, termasuk jurnal akademik, buku, artikel, laporan industri, serta dokumen-dokumen kebijakan yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan dan daya saing perusahaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang lebih luas dan komprehensif terkait teori dan praktik yang ada, serta melihat perkembangan terbaru yang relevan dengan topik yang diteliti.

Melalui studi pustaka, peneliti dapat mengidentifikasi temuan-temuan utama dari berbagai sumber yang ada, menyusun kerangka teori yang mendasari fenomena yang sedang diteliti, serta menghubungkannya dengan kondisi nyata di lapangan, khususnya dalam konteks perkembangan era digital dan globalisasi yang memengaruhi cara perusahaan beroperasi. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk merumuskan kesimpulan dan saran berdasarkan analisis literatur yang ada, meskipun tanpa pengumpulan data langsung dari lapangan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Akuntansi lingkungan adalah pendekatan yang mengintegrasikan pertimbangan keberlanjutan dan dampak lingkungan dalam proses akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan. Konsep ini berfungsi untuk mengukur, mengungkapkan, dan mengelola pengaruh negatif yang timbul dari kegiatan operasional terhadap lingkungan, serta mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya alam dan pengelolaan limbah. Dengan demikian, akuntansi lingkungan tidak hanya berfokus pada aspek finansial perusahaan, tetapi juga memperhitungkan aspek ekologis yang sering kali terabaikan dalam laporan keuangan tradisional (Moho, 2023).

Pentingnya akuntansi lingkungan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Pertama, akuntansi lingkungan memberikan transparansi yang diperlukan untuk membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan, termasuk konsumen, investor, regulator, dan masyarakat luas. Dalam era di mana konsumen semakin peduli dengan dampak lingkungan dari produk yang mereka beli, perusahaan yang secara terbuka mengungkapkan informasi tentang jejak ekologis mereka dapat menciptakan loyalitas yang lebih kuat dan meningkatkan reputasi merek. Selain itu, akuntansi lingkungan memungkinkan perusahaan untuk memenuhi standar dan regulasi yang semakin ketat terkait keberlanjutan lingkungan, seperti yang diatur dalam Perjanjian Paris tentang perubahan iklim dan kebijakan pajak karbon.

Dengan menerapkan akuntansi lingkungan, perusahaan juga dapat memperoleh manfaat internal yang signifikan. Ini termasuk pengurangan biaya operasional melalui efisiensi energi dan pengelolaan limbah yang lebih baik, serta peningkatan pengambilan keputusan yang berbasis data mengenai investasi yang ramah lingkungan. Lebih jauh lagi, dengan memanfaatkan informasi yang dihasilkan dari akuntansi lingkungan, perusahaan dapat merencanakan dan melaksanakan strategi jangka panjang yang lebih berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat memperkuat posisi mereka di pasar global yang semakin mengutamakan prinsip keberlanjutan (Trisnawati, 2011).

Implementasi akuntansi lingkungan dalam era digital menghadirkan tantangan dan peluang baru yang signifikan bagi perusahaan. Tantangan utama yang dihadapi perusahaan terkait akuntansi lingkungan di dunia yang semakin terdigitalisasi melibatkan pengelolaan data yang sangat besar dan kompleks. Perusahaan kini harus mampu mengumpulkan, mengolah, dan

melaporkan data lingkungan secara real-time dengan menggunakan teknologi yang dapat memastikan keakuratan dan transparansi. Salah satu tantangan utamanya adalah kebutuhan untuk menggunakan perangkat lunak dan sistem yang mampu mengintegrasikan data lingkungan dengan laporan keuangan tradisional, yang dapat mengharuskan investasi besar dalam teknologi dan pelatihan staf. Selain itu, perusahaan juga perlu memastikan bahwa data yang dikumpulkan memenuhi standar regulasi yang semakin ketat terkait dengan pelaporan lingkungan di tingkat lokal maupun global.

Namun, era digital juga membawa peluang besar bagi implementasi akuntansi lingkungan. Teknologi canggih seperti big data dan kecerdasan buatan (AI) memberikan kemampuan untuk memproses volume data yang sangat besar dengan kecepatan dan akurasi yang tinggi, memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi tren dan pola yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi dampak lingkungan. Misalnya, perusahaan dapat menggunakan analitik berbasis AI untuk memantau konsumsi energi dan emisi karbon mereka secara real-time, serta untuk merencanakan strategi pengelolaan sumber daya yang lebih berkelanjutan.

Cloud computing juga memainkan peran penting dalam integrasi sistem manajemen lingkungan, memungkinkan perusahaan untuk menyimpan data dalam jumlah besar secara terpusat, serta mengakses dan berbagi informasi tersebut dengan berbagai pemangku kepentingan secara lebih efisien. Penggunaan sistem berbasis cloud juga meningkatkan kolaborasi antara tim internal dan eksternal dalam upaya untuk memenuhi standar lingkungan yang diperlukan, serta mempercepat proses audit dan pelaporan (Putri et al., 2022).

Selain itu, digitalisasi memberikan perusahaan peluang untuk lebih terlibat dengan konsumen melalui platform online yang mengedepankan keberlanjutan, di mana konsumen dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai jejak lingkungan dari produk yang mereka beli. Hal ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas perusahaan, tetapi juga berpotensi memperkuat loyalitas pelanggan yang semakin peduli dengan dampak lingkungan dari keputusan pembelian mereka.

#### **a. Pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Daya Saing Perusahaan**

Pengaruh akuntansi lingkungan terhadap daya saing perusahaan semakin menjadi fokus utama dalam konteks bisnis global yang bergerak ke arah keberlanjutan. Di pasar global yang semakin digital, perusahaan yang transparan dalam mengelola dampak lingkungan mereka memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan. Konsumen dan pemangku kepentingan, baik itu investor maupun mitra bisnis, semakin menghargai perusahaan yang dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan. Melalui akuntansi lingkungan, perusahaan dapat mengidentifikasi berbagai peluang untuk efisiensi sumber daya, pengelolaan limbah, dan pengurangan emisi karbon (Tania, 2024).

Implementasi akuntansi lingkungan memungkinkan perusahaan untuk memantau dan melaporkan dampak operasional mereka terhadap lingkungan secara terukur. Hal ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efisiensi penggunaan sumber daya alam, pengurangan energi yang terbuang, serta upaya pengurangan limbah. Dalam banyak kasus, perusahaan yang mengadopsi praktik-praktik ini cenderung berhasil mengurangi biaya operasional mereka. Misalnya, pengelolaan limbah yang lebih baik dapat mengurangi biaya pengolahan dan pembuangan sampah, sementara efisiensi penggunaan energi dan sumber daya dapat menghasilkan penghematan biaya yang signifikan.

Lebih jauh lagi, perusahaan yang melaporkan secara terbuka mengenai upaya keberlanjutan mereka cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata konsumen yang

semakin peduli dengan isu-isu lingkungan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa konsumen lebih cenderung membeli produk dari perusahaan yang transparan dalam kebijakan lingkungan mereka, dan ini berpotensi meningkatkan loyalitas pelanggan. Dengan meningkatnya permintaan untuk produk yang berkelanjutan, perusahaan yang memiliki rekam jejak positif dalam hal akuntansi lingkungan dapat memperoleh keuntungan dari preferensi konsumen ini (Ardiansyah, 2023).

Selain itu, akuntansi lingkungan memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko yang berkaitan dengan dampak lingkungan. Misalnya, dengan menerapkan standar akuntansi lingkungan, perusahaan dapat lebih siap untuk menghadapi perubahan regulasi atau kebijakan yang mengatur emisi karbon atau pengelolaan limbah. Dengan demikian, perusahaan dapat mengurangi potensi biaya yang terkait dengan pelanggaran regulasi atau pengelolaan risiko yang kurang baik.

Pengaruh akuntansi lingkungan terhadap daya saing perusahaan adalah dua arah. Di satu sisi, perusahaan yang menerapkan praktik akuntansi lingkungan yang baik dapat mengurangi biaya operasional mereka, meningkatkan efisiensi, dan mendapatkan keuntungan dari reputasi yang baik. Di sisi lain, transparansi dalam pengelolaan dampak lingkungan memberikan daya tarik tersendiri bagi konsumen dan investor yang semakin menilai pentingnya keberlanjutan dalam kegiatan bisnis mereka. Akuntansi lingkungan bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk mematuhi regulasi, tetapi juga sebagai alat strategis untuk memperkuat posisi perusahaan di pasar global yang semakin mengutamakan isu keberlanjutan.

#### **b. Perubahan Pola Konsumsi dan Preferensi Pasar Global**

Konsumen global semakin memilih produk dan layanan yang tidak hanya menawarkan kualitas, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan. Dalam pasar global yang semakin digital, keberlanjutan lingkungan menjadi faktor yang semakin penting dalam keputusan pembelian. Oleh karena itu, perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan dapat meningkatkan daya saingnya dengan menarik lebih banyak konsumen yang peduli terhadap isu lingkungan. Perubahan pola konsumsi di pasar global semakin menekankan pada keberlanjutan lingkungan. Konsumen kini tidak hanya mempertimbangkan kualitas dan harga produk, tetapi juga dampaknya terhadap lingkungan. Keberlanjutan menjadi nilai tambah yang semakin dihargai, baik di kalangan konsumen individu maupun perusahaan yang berperan sebagai pembeli atau mitra bisnis. Dengan meningkatnya kesadaran ini, produk yang ramah lingkungan dan perusahaan yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam operasionalnya menjadi pilihan utama (Pramaswara & Athoillah, 2023).

Dalam konteks ini, akuntansi lingkungan memainkan peran penting. Dengan mengadopsi standar akuntansi lingkungan, perusahaan dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, pengurangan emisi karbon, serta pengelolaan limbah dan energi secara efisien. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga membangun citra positif di mata konsumen yang semakin peduli terhadap isu lingkungan. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa konsumen lebih cenderung membeli produk dari perusahaan yang memiliki rekam jejak yang baik dalam mengelola dampak lingkungan mereka (Jones et al., 2021).

Selain itu, akuntansi lingkungan memungkinkan perusahaan untuk melaporkan dan mengukur dampak operasional mereka dengan lebih transparan. Konsumen, terutama yang berasal dari pasar internasional, semakin mendambakan transparansi ini, yang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih informasional dan etis. Dalam

pasar global yang semakin digital, perusahaan yang mengintegrasikan keberlanjutan dalam model bisnis mereka tidak hanya meningkatkan daya saing mereka di pasar domestik, tetapi juga memiliki peluang lebih besar untuk mengakses pasar internasional yang semakin mengutamakan keberlanjutan.

Dengan demikian, penerapan akuntansi lingkungan bukan hanya sebuah keharusan untuk memenuhi regulasi atau kebijakan pemerintah, tetapi juga menjadi strategi untuk menarik konsumen yang semakin sadar akan dampak lingkungan dan sosial dari produk yang mereka beli. Ini membuka peluang bagi perusahaan untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan konsumen, meningkatkan loyalitas, dan pada akhirnya meningkatkan pangsa pasar mereka, baik di tingkat domestik maupun internasional (Munawati et al., 2024).

**c. Strategi Penerapan Akuntansi Lingkungan bagi Perusahaan Indonesia di Pasar Global**

Untuk perusahaan di Indonesia, tantangan tambahan sering kali berupa keterbatasan sumber daya dalam penerapan standar akuntansi lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi implementasi yang sesuai dengan kapasitas UMKM dan perusahaan lokal, mulai dari pendekatan bertahap hingga penggunaan teknologi yang efisien dan ramah lingkungan. Implementasi akuntansi lingkungan di perusahaan Indonesia, khususnya dalam pasar global yang semakin kompetitif, menghadapi sejumlah tantangan besar. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh banyak perusahaan, terutama Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keterbatasan ini mencakup aspek finansial, sumber daya manusia, dan pengetahuan teknis dalam penerapan standar akuntansi lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk merumuskan strategi implementasi yang sesuai dengan kapasitas perusahaan, mulai dari perusahaan besar hingga UMKM.

**1) Pendekatan Bertahap dalam Penerapan Akuntansi Lingkungan**

Pendekatan bertahap adalah salah satu cara untuk membantu perusahaan mengatasi keterbatasan sumber daya dalam menerapkan akuntansi lingkungan. Dimulai dengan mengenalkan konsep dasar akuntansi lingkungan, perusahaan dapat mulai dengan pengumpulan data terkait dampak lingkungan yang paling relevan dan mudah diukur. Pada tahap awal, perusahaan tidak perlu langsung memenuhi semua standar yang ada, melainkan fokus pada area yang paling berdampak, seperti penggunaan energi atau pengelolaan limbah. Seiring berjalannya waktu, perusahaan bisa mengembangkan sistem pencatatan yang lebih lengkap dan komprehensif untuk mencakup seluruh aspek lingkungan, sambil menyesuaikan dengan kapasitas mereka (Sudiantini et al., 2023).

**2) Pelatihan dan Pendidikan untuk Pengusaha dan Karyawan**

Banyak perusahaan, terutama UMKM, mungkin belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai akuntansi lingkungan. Oleh karena itu, pelatihan dan pendidikan menjadi aspek penting dalam strategi implementasi. Pemerintah dan lembaga swasta dapat bekerja sama untuk menyediakan program pelatihan yang dirancang khusus untuk pengusaha dan karyawan. Pelatihan ini dapat mencakup pemahaman dasar tentang dampak lingkungan dari bisnis, cara mengukur dan melaporkan dampak tersebut, serta pentingnya transparansi dalam laporan lingkungan. Selain itu, pelatihan ini juga dapat membantu perusahaan memahami manfaat jangka panjang dari penerapan akuntansi lingkungan, seperti pengurangan biaya operasional dan peningkatan reputasi perusahaan.

**3) Penggunaan Teknologi yang Ramah Lingkungan**

Teknologi memainkan peran krusial dalam penerapan akuntansi lingkungan yang efektif, terutama dalam era digital. Banyak teknologi ramah lingkungan yang dapat

membantu perusahaan mengelola data lingkungan dengan lebih efisien dan akurat. Misalnya, perangkat lunak manajemen lingkungan berbasis cloud dapat digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data lingkungan secara real-time. Teknologi seperti Internet of Things (IoT) dan big data analytics dapat digunakan untuk memantau penggunaan energi, pengelolaan air, dan emisi karbon secara lebih rinci, yang pada akhirnya akan memberikan informasi yang lebih akurat untuk pelaporan lingkungan. Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan perusahaan untuk membuat laporan yang lebih transparan dan mudah diakses oleh konsumen dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan adopsi teknologi ini, perusahaan Indonesia dapat bersaing di pasar global dengan lebih baik, karena konsumen dan investor kini semakin memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan dari perusahaan yang mereka pilih untuk bekerja sama (Andani et al., 2024).

#### **4) Kolaborasi dengan Pemerintah dan Lembaga Internasional**

Peran pemerintah Indonesia sangat penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung penerapan akuntansi lingkungan. Ini bisa dilakukan dengan menyediakan insentif fiskal, seperti pengurangan pajak untuk perusahaan yang mengimplementasikan praktik ramah lingkungan, serta memberikan dukungan teknis untuk membantu UMKM mengatasi keterbatasan mereka. Pemerintah juga dapat mendukung pengembangan standar akuntansi lingkungan yang lebih sederhana dan sesuai dengan karakteristik perusahaan di Indonesia. Selain itu, kerja sama dengan lembaga internasional yang telah berpengalaman dalam penerapan akuntansi lingkungan juga sangat diperlukan. Lembaga seperti United Nations Environment Programme (UNEP) dan International Federation of Accountants (IFAC) dapat memberikan panduan serta bantuan teknis untuk mempercepat adopsi standar lingkungan di Indonesia.

#### **5) Peningkatan Akses ke Pendanaan Hijau**

Untuk mendukung implementasi akuntansi lingkungan, perusahaan Indonesia juga membutuhkan akses yang lebih mudah ke pendanaan hijau. Pendanaan hijau ini dapat diperoleh melalui program pendanaan berbasis lingkungan yang disediakan oleh lembaga keuangan atau pemerintah. Misalnya, perusahaan dapat memanfaatkan pinjaman dengan bunga rendah untuk investasi dalam teknologi ramah lingkungan atau untuk melakukan riset terkait efisiensi energi. Program-program seperti ini dapat mengurangi beban finansial yang dihadapi perusahaan dalam memulai implementasi akuntansi lingkungan.

#### **6) Meningkatkan Kerjasama dengan Pemangku Kepentingan**

Implementasi akuntansi lingkungan juga memerlukan kolaborasi antara perusahaan dengan berbagai pemangku kepentingan seperti konsumen, investor, dan regulator. Perusahaan harus mengembangkan komunikasi yang efektif mengenai upaya mereka dalam mencapai keberlanjutan lingkungan. Dengan mengadopsi sistem pelaporan yang transparan, perusahaan dapat memperoleh dukungan dari konsumen yang peduli dengan isu-isu lingkungan serta dari investor yang mengutamakan aspek keberlanjutan dalam memilih portofolio investasi mereka.

### **KESIMPULAN**

Penerapan akuntansi lingkungan sangat krusial dalam meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global era digital. Dalam konteks globalisasi dan digitalisasi yang semakin maju, keberlanjutan lingkungan telah menjadi faktor yang sangat diperhatikan oleh konsumen, regulator, dan investor. Perusahaan yang mampu mengintegrasikan aspek keberlanjutan

lingkungan dalam operasional mereka, baik melalui pengelolaan sumber daya yang efisien, pengurangan limbah, maupun penggunaan teknologi ramah lingkungan, dapat memperoleh keuntungan kompetitif yang signifikan.

Akuntansi lingkungan memainkan peran penting dalam mencatat dan mengungkapkan dampak lingkungan dari kegiatan bisnis. Melalui penerapan standar ini, perusahaan dapat menunjukkan transparansi yang lebih besar, membangun reputasi yang lebih baik di mata konsumen dan pemangku kepentingan lainnya. Di pasar global yang semakin terdigitalisasi, penggunaan teknologi canggih seperti big data, kecerdasan buatan, dan sistem berbasis cloud memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk mengelola data lingkungan secara lebih akurat dan efisien, sekaligus mengurangi biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas.

Untuk perusahaan di Indonesia, khususnya UMKM, yang ingin mengimplementasikan akuntansi lingkungan, penting untuk mengadopsi pendekatan yang bertahap dan disesuaikan dengan kapasitas yang ada. Ini mencakup pelatihan dan peningkatan pengetahuan mengenai akuntansi lingkungan serta pemanfaatan teknologi yang efisien namun ramah lingkungan. Pemerintah juga memiliki peran penting dalam mendukung implementasi ini, baik melalui kebijakan regulasi yang mendukung keberlanjutan, insentif pajak, maupun program pelatihan dan sosialisasi kepada pelaku bisnis. Selain itu, perusahaan harus menjaga keterlibatan konsumen melalui transparansi dan menyediakan informasi yang mudah diakses mengenai dampak lingkungan dari produk atau layanan yang mereka tawarkan. Dalam jangka panjang, penerapan akuntansi lingkungan bukan hanya sekedar memenuhi regulasi, tetapi juga sebagai strategi untuk memperkuat posisi perusahaan dalam pasar global yang semakin kompetitif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andani, A., Novianta, E., Friam Budhi, A., Arya, A., Sabina, Z., & Indah Sari, W. (2024). Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Perusahaan Start-Up di Indonesia. *Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.797>
- Anggraini, D., & Sisdiyanto, E. (2024). Literature Review : Pengaruh Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Pengambilan Keputusan Literature Review : Pengaruh Peran Akuntansi. *Jurnal Media Akademik*, 2(12), 1–12.
- Anshori, A. G. (2018). Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia dan Implikasinya bagi Praktik Perbankan Nasional. *La\_Riba*, 2(2), 159–172. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol2.iss2.art1>
- Ardiansyah, W. M. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Ekonomi dan Bisnis di Era Digital. *Jurnal Manajemen Ekonomi & Bisnis*, 1(1), 1–10.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur. *Universitas Negeri Surabaya*, 2(1), 6.
- Dinda Indri L. L., Intan Sari, Riski Ilham Syah Saputra, Sonya Widia Sari, Rika Damai Yanti, & Ersi Sisdiyanto. (2023). Integrasi Akuntansi Lingkungan Untuk Kinerja Bisnis Dan Pertanggungjawaban Yang Komprehensif. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 244–254. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2370>
- Djudahril, F. R. (2024). Urgensi Akuntansi Lingkungan Sebagai Startegi Keberlanjutan Bisnis Perusahaan (Studi Kasus Pt. Gonusa Prima Distribusi). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2),

205–212.

- Indah Kusumawardhany, S. (2022). Strategi Green Accounting Sebagai Bagian Penerapan Etika Bisnis Pada Umkm. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 82–89. <https://doi.org/10.51903/jiab.v2i2.185>
- Marpaung, P. W., Yafiz, M., & Harahap, R. D. (2023). Analisis peran sistem informasi akuntansi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada badan amil zakat nasional provinsi sumatera utara. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 2(2), 310–320.
- Moho, H. (2023). Analisis Hukum Terhadap Perlindungan Dana Nasabah Pada Bank. *Jurnal Panah Keadilan*, 9(8), 316–327.
- Muhammad Al-Ghifari, & Ersi sisdianto. (2024). Analisis Peranan Akuntansi Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Perusahaan Yang Berkelanjutan (Sustainable Company). *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(2), 145–154. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.142>
- Munawati, M., Wahyuddin, W., & Marsuki, N. R. (2024). Transformasi Pekerjaan di Era Digital: Analisis Dampak Teknologi Pada Pasar Kerja Modern. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(1), 28–37. <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/Concept/article/view/950>
- Nugraha, S., Andayani, D., & Tumanggor, M. S. (2023). Pertanggungjawaban Hukum Pelaku Usaha E-Commerce Atas Terjadinya Pencurian Data Konsumen Melalui Aplikasi Tokopedia Berdasarkan Pasal 19 dan Pasal 62 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen. *Unes Law Review*, 6(2), 4896–4909.
- Pramaswara, M. A., & Athoillah, M. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan Di Era Ekonomi Digital Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(1), 205–221.
- Putri, O. A., Hariyanti, S., & Kediri, I. (2022). Review Artikel: Transformasi Regional di Bali Dalam Bisnis Dan Manajemen. *Proceedings of Islamics Economics, Business, and Philanthropy*, 1(1), 135–166. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings>
- R.Pandin, M. Y., Maharani Putri, V., & Daffa Setiawan, F. (2024). Analisis Peranan Akuntansi Dan Pelaporan Lingkungan Pada Perusahaan PT Asia Pulp & Paper (APP) Sinar Mas. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 5(1), 25–30. <https://doi.org/10.56696/jaka.v5i1.10732>
- Soesanto, S. (2022). Akuntansi Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau Perspektif Relasi Natural Sustainability Dengan Keberlanjutan Bisnis. *Account*, 9(1), 1581–1589. <https://doi.org/10.32722/acc.v9i1.4580>
- Sudiantini, D., Ayu, M. P., Aswan, M. C. A. S., Prastuti, M. A., & Apriliya Melani. (2023). Transformasi Digital : Dampak, Tantangan, Dan Peluang Untuk Pertumbuhan Ekonomi Digital. *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(3), 21–30.
- Syamsurizal. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Zakat , Infak dan Sedekah ( PSAK 109 ) pada Lembaga Amil Zakat , Infak dan Sedekah Muhammadiyah ( LAZISMU ) Kabupaten Kampar. *Jurnal Audit Akuntansi Manajemen*, 1(1), 43–52.

- Tamala Salavia, Putri Seftiana Fitri, & Dien Noviany Rahmatika. (2024). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Dynamic capabilities Systematic Literature Review. *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 1(3), 108–122. <https://doi.org/10.61132/aeppg.v1i3.281>
- Tania, L. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan ( Green Accounting ) Menurut Perspektif Islam Dalam Pengelolaan Limbah Pada PT. Sumber Graha Sejahtera. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 175–183.
- Trisnawati, F. (2011). Pengaruh Peristiwa Politik Terhadap Perubahan Harga Saham. *Pekbis Jurnal*, 3(3), 528–535.
- Yulianti, L., & Zakat, L. K. (2021). Tentang Akuntansi Zakat Dan Infak / Sedekah Pada Baznas Kota Bandung. *Jambura*, 2(1), 1–11.